



PELATIHAN PEMBUATAN AKSESORIS DARI KAWAT DAN KARET MASKER DISPOSABLE IBU PKK KELURAHAN SRENGSENG SAWAH, JAKARTA SELATAN

Rahmi Annissa^{1*}, Rina Watye², Maria Ulfah Catur A.³, Ince Dian Aprilyani A.⁴

¹Jurusan Desain Grafis Program Studi Desain Mode, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

rahmiannissa@polimedia.ac.id, rinawatye@polimedia.ac.id, mariaulfah@polimedia.ac.id, incedian@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan masker secara massal menyebabkan masalah baru. Limbah masker memiliki penanganan khusus dan harus berbasis masyarakat agar sampah tidak berdampak buruk yang dapat dilakukan dengan cara, Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang. Pengolahan sampah ini dilakukan melalui proses berpikir kreatif yang akan melahirkan inovasi, kreativitas dan mengembangkan ide atau cara baru dalam mengolah sampah. Tujuan dari pelatihan ini adalah menambah pengetahuan dan keterampilan peserta yaitu ibu PKK Pokja 2 Kelurahan Srengseng Sawah mengenai penanganan limbah medis dengan cara melakukan penyuluhan mengenai limbah masker dan bagaimana cara penanganannya setelah itu melaksanakan pelatihan langsung membuat aksesoris dari kawat dan karet masker kepada 30 orang ibu PKK. Hasil yang dicapai yaitu 97% peserta memiliki peningkatan *softskill* dan *hardskill* karena belum pernah membuat aksesoris berupa bros dan gantungan kunci dari kawat dan karet masker serta 88% memberikan umpan balik positif karena terbukti meningkatkan nilai ekonomi dari limbah masker tersebut.

Kata Kunci: *Aksesoris ; Kawat dan Karet ; Limbah ; Masker*

Abstract: The mass use of masks causes new problems. Mask waste has special handling requirements and must be community-based so that it does not have a negative impact. This can be done by Reducing, Reusing, and Recycling. This waste is carried out through a creative thinking process that will foster innovation and creativity and develop ideas or new ways of processing waste. The purpose of this workshop is to increase the knowledge and skills of PKK Pokja 2 Kelurahan Srengseng Sawah as participants in handling medical waste by conducting counselling about mask waste and how to handle it. The participants were 30 PKK members who participated in the training process on making accessories from mask wire and rubber. The results achieved were that 97% of participants had increased soft and hard skills because they never made accessories such as brooches and key chains from mask's wire, and 88% gave positive feedback because it was proven to increase the economic value of the mask waste.

Keywords: *Accessories ; Wire And Rubber ; Waste ; Mask*

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia memprioritaskan pemakaian masker untuk masyarakat umum sebagai tanggapan terhadap anjuran WHO (Evanalia, 2020). Sampah atau limbah masker yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan masker. Kondisi pandemi yang mengharuskan penggunaan masker turut menyumbang sampah plastik, karena bahan baku utama dari masker sebagian besar menggunakan nonwoven polypropylene (PP).

Berdasarkan data LIPI, jumlah timbunan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia termasuk masker dan alat pelindung diri (APD) mencapai 1.662,75 ton selama masa pandemi, yakni selama bulan Maret hingga September 2020. Terhitung

sejak awal pandemi pada bulan April 2020, DKI Jakarta menyumbang 1.500 kg limbah masker sekali pakai dari limbah rumah tangga. Lebih lanjut lagi, limbah masker yang tidak di daur ulang menyebabkan pencemaran air di sungai dan laut (Ince dkk, 2021).

Masker medis atau masker sekali pakai terdiri dari tiga lapisan filter sehingga menjadi pilihan banyak orang karena memiliki penyaring bakteri dan memiliki kemampuan meloloskan udara yang lebih baik. Namun sayangnya PP atau polypropylene membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk dapat terurai sehingga limbah masker harus di daur ulang. Pemerintah melalui kementerian kesehatan sebenarnya sudah mengeluarkan pedoman mengenai pengelolaan limbah masker untuk masyarakat, namun masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah masker ini dalam skala rumah tangga (Ince dkk, 2022).

Proses pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan merupakan solusi yang paling baik untuk mengubah sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dibuat menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ince, dkk dalam modul penanganan limbah masker, proses pemanfaatan limbah tersebut dapat menggunakan prinsip 6R yaitu (*Rethinking-Reducing-Recovering-Reusing-Recycling-Responding*) dapat membantu upaya minimisasi limbah domestik dan oleh karena itu perlu disosialisasikan secara luas.

Pandemi Covid-19 belum secara sah dinyatakan berakhir, namun dengan dicabutnya Permemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Desember 2022 tidak berarti penggunaan masker diberhentikan. Kebiasaan masyarakat pada beberapa tempat umum/ transportasi umum yang masih mewajibkan penggunaan masker serta anjuran Kemenkes agar masyarakat masih memakai masker di dalam maupun di luar ruangan masih berdampak pada pengelolaan limbah medis berupa masker. Kebiasaan masyarakat umum terutama ibu-ibu sebagai pilar keluarga yang dapat mengedukasi seluruh anggota keluarga perlu diperhatikan dalam pengelolaan limbah medis. Perlunya pengetahuan mengenai materi pengelolaan limbah medis infeksius dan cara mengurangi limbah untuk dibuat menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi dinilai sangat penting diberikan untuk ibu-ibu PKK Kelurahan Srengseng Sawah karena selain dapat mengurangi sampah juga dapat dibuat sebagai produk lain bernilai ekonomis. Pelatihan kawat dan karet masker ini juga berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu pembuatan lembaran non woven dari masker untuk produk fesyen, dari penelitian tersebut karet dan kawat maskernya tidak dapat di lebur atau di panaskan sehingga dibuat aksesoris agar limbah masker dapat dimanfaatkan seluruhnya sehingga tidak menyisakan limbah lainnya atau *zero waste*.

Berdasarkan rumusan masalah yang dihasilkan melalui diskusi antara tim pengusul dan mitra, telah disepakati solusi atau pemecahan masalah sebagai berikut yaitu perlu dilakukan pengenalan konsep pengelolaan limbah karet dan kawat masker *disposable* dan melaksanakan pelatihan membuat aksesoris dari karet dan kawat masker *disposable* sehingga pelatihan ini maka akan membawa dampak positif berupa pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi bagi para ibu-ibu PKK Kelurahan Srengseng Sawah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan membuat aksesoris kawat dan karet masker *disposable* dengan 30 partisipan ibu PKK Kelurahan Srengseng Sawah dari POKJA 2 yaitu Pendidikan dan Keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas Gedung E Polimedia Lantai 5 pada pukul 09.00-16.00 WIB. Pada tahap awal, yaitu persiapan dilaksanakan dengan membuat proposal pengabdian masyarakat, mengurus izin dan mempersiapkan materi, setelah materi disiapkan dan sudah ditentukan tanggal kegiatannya, peserta diberikan materi secara ceramah dengan presentasi dari narasumber sebagai penguatan untuk memahami dan mengerti cara mengolah limbah medis rumah

tangga. Pemberian materi yang kemudian diberikan adalah mendemonstrasikan beberapa teknik membuat aksesoris menggunakan kawat dan karet masker *disposable*.

Tahap kedua merupakan observasi dan tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahapan ini pelaksana mengobservasi secara langsung proses kegiatan pelatihan dari mulai mengerjakan aksesoris berupa bros dan gantungan kunci hingga *finishing* untuk mengidentifikasi kemajuan keterampilan ibu-ibu dalam membuat aksesoris serta apa saja hambatan yang terjadi untuk dilakukan proses evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilaksanakan saat pelatihan pada tahap inisiasi adalah menyusun proposal pengabdian masyarakat yang dilanjutkan dengan mengurus perizinan serta menyiapkan materi dan bahan praktek untuk pelatihan. Pada tahap pelatihan diawali dengan pengenalan berupa materi mengenai seluk beluk limbah masker yang dilanjutkan dengan materi pembuatan aksesoris dari kawat dan karet masker dan materi yang terakhir yaitu pembekalan teori produk dari sisi marketing sehingga produk yang dihasilkan nanti dapat bernilai ekonomi tinggi. Tujuan dilakukannya langkah ini adalah memberikan wawasan, pengetahuan dan penguatan terhadap praktik sehingga peserta dapat lebih memahami proses mendaur ulang masker terutama pada kawat dan karet masker.

Tabel 1 Lini Waktu Pelatihan

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
1 Agustus 2023	09.15 sd 10.00	Pengenalan materi limbah masker	<ul style="list-style-type: none"> Ince Dian Aprilyani A., S.S., M.A
1 Agustus 2023	10.00 sd 11.00	Pengenalan konsep pembuatan aksesoris dari karet masker	<ul style="list-style-type: none"> Rina Watye., S.Ds., M.Ds
1 Agustus 2023	11.00 sd 11.45	Materi Marketing untuk UMKM berbasis produk limbah	<ul style="list-style-type: none"> Maria Ulfah Catur A, S.H., M.M
1 Agustus 2023	12.30 sd 15.45	Pelatihan Membuat Aksesoris dari Kawat Masker	<ul style="list-style-type: none"> Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds
1 Agustus 2023	15.45 sd 16.15	Pembahasan dan Evaluasi mengenai produk yang telah dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> Rahmi Annissa, S.Pd., M.Ds Rina Watye., S.Ds., M.Ds Maria Ulfah Catur A, S.H., M.M Ince Dian Aprilyani A., S.S., M.A

Langkah selanjutnya yaitu memulai pelatihan, pada tahap ini pelaksana mengobservasi peserta, dari segi peningkatan keterampilan dan hambatan yang terjadi selama proses pelatihan. Peserta memulai pelatihan praktik aksesoris kawat dan karet masker. Pada tahap ini pertama-tama peserta diperkenalkan dengan segala macam alat untuk praktik, diantaranya adalah gunting, tang lilit khusus untuk membuat aksesoris, limbah kawat dan karet, sarangan bros, carabiner, kawat khusus aksesoris, lem tembak, dan bermacam manik-manik untuk dikreasikan. Selanjutnya peserta diarahkan untuk membuat bros dan gantungan kunci masing-masing satu produk yang diawali dengan

menggali konsep bros dan gantungan kunci, yang kemudian langsung diterapkan pada produk. Setelah itu produk dikumpulkan untuk dinilai mana yang terbaik dari segi konsep dan produk yang dibuat.

Langkah terakhir yaitu evaluasi, refleksi dan pemberian umpan balik. Berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan, peserta memperoleh pengetahuan berupa informasi mengenai limbah masker dan bagaimana cara penanganannya secara mandiri di rumah, serta bagaimana membuat produk dari limbah agar zero waste atau tidak menyisakan sampah sama sekali setelah pengolahan limbah, terlebih memiliki wawasan dalam menjual produk dari limbah ini dengan marketing yang pas tergambar dari antusiasme peserta saat materi disampaikan. Peserta juga mendapatkan kemampuan baru untuk membuat aksesoris dari limbah secara langsung, yang belum pernah dikerjakan oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Srengseng Sawah khususnya POKJA 2 yang menangani bidang Pendidikan dan Keterampilan. Pada angket yang telah disebarakan setelah pelatihan, peserta merasakan peningkatan pengetahuan mengenai limbah masker dan skill terutama untuk membuat aksesoris bros dan gantungan kunci dari limbah masker disposable.



Gambar 1.1 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hambatan yang terjadi adalah pengalaman peserta yang masih minim dalam membuat aksesoris, dan faktor umur peserta yang sudah memasuki usia 50-60an agak sulit dalam melihat benda-benda kecil seperti manik-manik sehingga kurang jeli dalam

tahap *finishing*, karena hal tersebut pembuatan produk menjadi lebih lama. Hambatan dapat diantisipasi dengan pemberian waktu pelatihan yang lebih lama sehingga peserta dapat mengerjakan dengan lebih leluasa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu pengenalan konsep pengelolaan limbah karet dan kawat dari masker *disposable* dan pelaksanaan pelatihan pembuatan aksesoris dari kawat dan karet masker, dalam praktiknya dapat terlaksana dengan baik. Hasil angket menunjukkan 95% Peserta merasakan manfaat berupa peningkatan *hardskill* dalam membuat aksesoris berupa bros dan gantungan kunci dari kawat dan karet masker, selain itu sebagian besar peserta yakni 90% merasakan *softskill* dalam pengetahuan mengolah limbah masker meningkat secara signifikan.

Diharapkan terdapat penelitian selanjutnya untuk memaksimalkan limbah masker secara lebih dalam dan rinci untuk menciptakan produk-produk bernilai ekonomi tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk bisnis binaan warga karena secara literatur kuantitas limbah masker masih massif khususnya di DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, serta Ibu-Ibu POKJA 2 PKK Kelurahan Srengseng Sawah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2020). Kerajinan Tangan Membuat Masker Kain Untuk Mencegah Covid 19 Pada Kelompok Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kenaungan Kecamatan La'bakkang Kabupaten Pangkep. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*.
- Artiningsih. (2008). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Tesis. Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang*
- Atmojo J et al. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research, Vol 3 No.2 Oktober 2020 (84-95)*
- Budiarti, W. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisama Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional Universitas Dr. Soetomo Surabaya*
- Chan, K. H., Yuen, K. Y. (2020) COVID-19 *epidemic: disentangling the reemerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective. International journal of epidemiology. doi: 10.1093/ije/dyaa044*
- Utami, R., D. (2018). Penilaian Aksesoris Kalung Dari Sampah Tutup Botol Minuman (*CrownCork*) *Skripsi. Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Negeri Jakarta*
- Dharmadhikari, A. S. et al. (2012). Surgical Face Masks Worn By Patients With Multidrug-Resistant Tuberculosis: Impact On Infectivity Of Air On A Hospital Ward. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine. doi: 10.1164/rccm.201107-1190OC*
- Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta. (2005). *Solid Waste Management for Jakarta: Master Plan Review and Program Development. TA-Package No. DKI 3-11. Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta. Jakarta*
- Dismore, Heather. (2004). *Jewelry Making & Beading For Dummies*. Wiley: Publishing
- Eikenberry, S. E. et al. (2020). *To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. Infectious Disease Modelling. Elsevier Ltd, 5, pp. 293–308. doi: 10.1016/j.idm.2020.04.001.*

- Evanalia, S. (2020, April 5). Pemerintah: Keluar Rumah Wajib Pakai Masker. Retrieved from Kompas TV: <https://www.kompas.tv/article/74676/pemerintah-keluar-rumah-wajib-pakai-masker>
- Fatoni, N. (2018). Laporan Akhir Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Institusi, Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bekas Untuk Kewirausahaan dan Pemasaran. *Laporan Akhir*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945.
- Hadiwiyoto, S. (1983). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu
- Hartono, R. (2008). Penanganan dan Pengelolaan Sampah. Bogor : Penebar Swadaya
- Kementrian PU. (2017). Petunjuk Teknis TPS 3R :Tempat Pengelolaan Sampah 3R. Jakarta. Direktorat Jendral Cipta Karya
- Yisrianamula, P. (2016). Kelayakan Produk Inovatif Aksesoris dari Pengelolaan Limbah Rambut Untuk Kesempatan Sanggul Gala Dan Evening. *Skripsi*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Malang